



The Effect of Leverage, Profitability, and Company Age on Audit Delay in Food and Beverages Subsector Companies Listed on the IDX in 2021-2024

Mirrawati¹, Erna Puspita², Amin Tohari³

¹²³Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.

¹watimirnamacha@email.com

²Erna.puspita@gmail.com

³amin.tohari@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Leverage; Profitability;
Company Age; Audit
Delay; Food and
Beverage Industry;

Background: The purpose of this study is to examine how audit delays in food and beverage subsector firms listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2021–2024 are impacted by debt, profitability, and company age. This work uses binary logistic regression analysis in a causal quantitative manner.

Method: 44 firms made up the final sample, which was chosen by purposive sampling based on the criteria of businesses that regularly released audited financial statements during the research period.

Results: This study is interesting since it focuses on a particular sector and reveals that internal financial issues are not the primary cause of audit delays.

Conclusion: These results emphasize how crucial it is to take into account additional factors, such as auditor caliber, corporate governance, and information technology use, in order to gain a more thorough understanding of audit delays and to encourage future improvements to audit procedures.

Received: 05/04/2025

Revised: 29/05/2025

Accepted: 10/06/2025

PENDAHULUAN

Alat komunikasi utama yang digunakan untuk menjelaskan kinerja dan status keuangan suatu entitas selama periode waktu tertentu adalah laporan keuangannya. Berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk manajemen, dewan komisaris, investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum, mengandalkan data dalam laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi mereka. Akibatnya, laporan keuangan harus akurat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Komponen penting pelaporan adalah ketepatan waktu, karena materi yang tertunda kehilangan relevansi dan kegunaannya dan dapat memicu ketidakpercayaan di antara pembaca laporan keuangan (Aprillia Diana & Amanah Lailatul, 2023).

Keterlambatan audit, atau lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan, merupakan salah satu metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keterlambatan ini ditentukan dengan menghitung waktu antara akhir tahun keuangan dan tanggal laporan audit dirilis (Arvilla, 2023). Audit delay mencerminkan efisiensi dan efektivitas proses audit sekaligus kualitas tata kelola dan kesiapan perusahaan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan auditor. Semakin panjang waktu audit delay, semakin besar pula potensi adanya permasalahan atau kompleksitas dalam pelaporan keuangan yang dapat menurunkan kredibilitas perusahaan di mata publik.

Fenomena audit delay masih menjadi persoalan serius dalam praktik pelaporan keuangan di Indonesia. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 61 badan usaha yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023. Akibatnya, badan usaha tersebut dikenakan sanksi administratif berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta (Nurjani, 2023). Menariknya, dari 61 perusahaan tersebut, empat di antaranya berasal dari subsektor food and beverage, yang notabene merupakan sektor esensial dengan tingkat konsumsi tinggi dan permintaan yang relatif stabil. Keterlambatan pelaporan oleh perusahaan-perusahaan tersebut mengindikasikan adanya tantangan struktural atau manajerial yang belum sepenuhnya teratasi dalam penyusunan dan pelaporan informasi keuangan secara tepat waktu.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Salah satunya adalah leverage, yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari pihak eksternal. Leverage tinggi dapat meningkatkan risiko audit karena auditor harus lebih berhati-hati dalam mengevaluasi potensi ketidaksesuaian atau kecurangan terkait kewajiban jangka panjang. Dalam konteks ini, Debt to Equity Ratio (DER) sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur leverage perusahaan. Penelitian Ramdhani et al., (2021) serta Sasvinorita & Meini, (2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap audit delay. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh (Melosa & Rohman, 2022) dan (Azalia, 2021), yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Selain itu, profitabilitas perusahaan juga turut memengaruhi kecepatan audit. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan menghasilkan laba cenderung lebih cepat menyelesaikan audit karena dokumentasi dan pelaporan keuangannya lebih terstruktur dan stabil. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit karena kemungkinan terdapat pos-pos akuntansi yang kompleks atau bersifat abnormal. Penelitian Apriwandi et al., (2023) serta Wijayanti & Ariani, (2024) memperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap audit delay, meskipun berbagai temuan menunjukkan oleh Sissah Sissah et al., (2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap audit delay.

Faktor lainnya adalah umur perusahaan, yang menunjukkan lamanya perusahaan beroperasi. Perusahaan dengan umur yang lebih lama diasumsikan memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih matang dan tim yang lebih berpengalaman, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat. Zahidah et al., (2024) memberikan kredibilitas pada sudut pandang ini dengan menyatakan bahwa usia perusahaan merupakan faktor dalam keterlambatan audit. Namun, Rustanto et al., (2023) Usia firma tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Namun, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam temuan empiris mengenai pengaruh utang, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil penelitian. Hal ini membuka ruang penelitian lebih lanjut, khususnya dalam konteks subsektor food and beverage yang belum banyak dieksplorasi secara spesifik. Padahal, subsektor ini memiliki karakteristik yang khas, seperti fluktuasi permintaan musiman, kompleksitas distribusi produk, dan ketergantungan terhadap bahan baku yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan cuaca, yang dapat mempengaruhi proses pelaporan keuangan dan audit secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi perkembangan literatur akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi auditor, regulator, dan manajemen perusahaan dalam memperluas waktu pelaporan keuangan.

Variabel penelitian penundaan audit, leverage, profitabilitas, dan usia perusahaan dikaitkan dengan gagasan fundamental dan penelitian sebelumnya.

- a. Interval waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal auditor independen menerbitkan laporan audit dikenal sebagai penundaan audit. Sejumlah variabel internal dan eksternal dapat memengaruhi penundaan ini. Bursa Efek Indonesia telah menetapkan sanksi atas keterlambatan pelaporan, yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan.
- b. Debt to Equity Ratio (DER), yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur leverage, adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak bisnis membutuhkan uang pinjaman untuk membiayai asetnya. Karena auditor harus mengevaluasi risiko keuangan dengan cermat, tingkat leverage yang tinggi dapat mempersulit audit dan meningkatkan durasinya.
- c. Return on Assets (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas, yang merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba. Bisnis dengan profitabilitas tinggi biasanya menyelesaikan audit lebih cepat karena mereka ingin segera berbagi berita positif dengan publik.
- d. Usia perusahaan memberi tahu Anda berapa lama perusahaan tersebut telah menjalankan bisnis. Bisnis yang sudah berdiri lama sering kali memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih efektif dan memiliki lebih banyak pengalaman audit, yang menghasilkan lebih sedikit penundaan audit.

Selain itu, penelitian ini juga membahas kerangka konseptual dan hipotesis yang membangun hubungan antara variabel independen ketiga dan keterlambatan audit sebagai variabel dependen. Selama periode 2021–2024, penelitian ini menyelidiki, sampai batas tertentu, apakah utang, profitabilitas, dan usia perusahaan memiliki dampak besar pada keterlambatan audit di perusahaan yang beroperasi di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

METODE

Dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan desain kausal-komparatif, penelitian ini menguji bagaimana audit delay dipengaruhi oleh leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2024. Populasi penelitian terdiri dari 98 perusahaan dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2024. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan tiga kriteria: (1) publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit secara lengkap untuk tahun 2021–2024; (2) perusahaan tersebut tidak melakukan delisting; dan (3) ketersediaan data melalui BEI atau situs web resmi. Kriteria ini digunakan untuk memilih 44 perusahaan sampel untuk penelitian ini.

Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diaudit digunakan. Alat penelitian adalah lembar dokumentasi yang mencatat usia perusahaan (tahun dikurangi pengamatan tahun pendirian), profitabilitas (laba atas aset), audit delay berkode biner (1 hingga terlambat, 0 hingga tepat waktu), dan nilai leverage (rasio utang terhadap ekuitas) sesuai dengan tenggat pelaporan keuangan. Strategi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan mendokumentasikan informasi secara metodis dalam laporan keuangan. Setelah pengumpulan data, perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 30 digunakan untuk memproses data. Pengujian multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan yang berlebihan antara

variabel independen, dan analisis regresi logistik biner digunakan untuk memeriksa bagaimana leverage, profitabilitas, dan usia perusahaan memengaruhi kemungkinan audit delay. Pengujian hipotesis, matriks klasifikasi, kelayakan model keseluruhan, dan kebaikan kecocokan (uji Hosmer-Lemeshow) semuanya termasuk dalam analisis regresi logistik biner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain kausal-komparatif dan metodologi kuantitatif. Pengukuran dampak leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay merupakan tujuan penelitian bagi perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2024.

Seluruh perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode pengamatan menjadi populasi penelitian. Prosedur pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan memenuhi standar berikut: (1) Perusahaan memperoleh laba setiap tahun dari tahun 2021 hingga 2024; (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang komprehensif dan berurutan; dan (3) Perusahaan tidak dalam status delisting. Sebanyak 44 perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tersebut, sehingga total unit analisis menjadi 176 (44 perusahaan × 4 tahun).

Sumber data sekunder adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Untuk mengukur leverage digunakan Debt to Equity Ratio (DER), untuk mengukur profitabilitas digunakan Return on Assets (ROA), dan untuk mengetahui umur perusahaan digunakan selisih tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. Variabel dependen yang digunakan untuk menilai audit delay dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu tepat waktu (kode 0) dan terlambat (kode 1).

Karena variabel dependen berupa dummy, maka digunakan pendekatan regresi logistik untuk menganalisis data. Untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap audit delay, dilakukan pengujian lanjutan, yaitu uji Wald, uji multikolinearitas, dan uji kelayakan model (Hosmer dan Lemeshow).

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LEVERAGE	.991	1.009
	PROFITABILITAS	.942	1.061
	UMUR PERUSAHAAN	.941	1.063
a. Dependent Variable: AUDIT DELAY			

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Salah satu tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi memiliki derajat korelasi yang signifikan satu dengan yang lain. Evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan nilai-nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria Tolerance sama dengan atau lebih besar dari 0,10 dan VIF sama dengan atau lebih kecil dari 10 yang menunjukkan tidak adanya struktur multikolinier. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 30 menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi semua variabel lebih besar dari 0,90, dan variance inflasi faktor (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung masalah multikolinieritas, yang berarti bahwa variabel-variabel bebas layak untuk digunakan dalam analisis statistik regresi logistik.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 2. Hasil Uji Nilai -2 Log Likelihood (-2 LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	133.406	-1.523
	2	128.770	-1.929
	3	128.679	-1.997
	4	128.679	-1.999
	5	128.679	-1.999
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 128.679			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: *Output* SPSS Versi 30, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	LEVERAGE	PROFITABILITAS	UMUR PERUSAHAAN
Step 1	1	133.139	-1.430	.000	-.003	-.004
	2	128.290	-1.746	.000	-.007	-.007
	3	128.112	-1.775	.000	-.008	-.009
	4	128.064	-1.771	.000	-.008	-.009
	5	127.973	-1.760	.000	-.009	-.009
	6	126.523	-1.463	-.003	-.015	-.009
	7	126.450	-1.408	-.004	-.015	-.011
	8	126.450	-1.407	-.004	-.015	-.011
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 128.679						
d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.						

Sumber: *Output* SPSS Versi 30, 2025

Untuk mengetahui apakah model regresi logistik sesuai (fit) dengan data penelitian, dilakukan uji kelayakan model. Untuk keperluan pengujian, dilakukan perbandingan antara nilai Log Likelihood -2 pada awal proses (nomor blok = 0) dengan nilai pada akhir proses (nomor blok = 1). Apabila nilai Log Likelihood -2 menurun, hal ini menunjukkan bahwa model menjadi lebih sesuai dengan data dibandingkan sebelumnya.

Hasil analisis menunjukkan nilai -2 Log Likelihood pada tahap awal sebesar 128,679, sedangkan pada tahap akhir turun menjadi 126,450. Penurunan sebesar 2,229 ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan meningkatkan kecocokan model. Dengan demikian, model yang dibangun dinilai sesuai (fit) dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.

1	8.242	8	.410
---	-------	---	------

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Dengan menggunakan Uji Goodness of Fit yang ditentukan dengan menggunakan nilai Chi-Square pada tabel Hosmer and Lemeshow Test pada output SPSS versi 30, dilakukan uji kelayakan model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model yang dibuat. Dengan taraf signifikansi 0,410, nilai Chi-Square sebesar 8,242 sesuai dengan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4. Nilai 0,410 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan layak (fit) dan layak digunakan dalam memprediksi nilai-nilai observasi.

Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			Percentage Correct
		AUDIT DELAY		Overall Percentage	
		Tidak Terjadi Audit Delay	Terjadi Audit Delay		
Step 1	AUDIT DELAY	Tidak Terjadi Audit Delay	155	0	100.0
		Terjadi Audit Delay	21	0	.0
Overall Percentage					88.1

a. The cut value is .500

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Matriks klasifikasi digunakan untuk menilai kemampuan model regresi logistik dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Matriks ini berbentuk tabel 2 × 2 yang memisahkan prediksi benar dan salah, sehingga dapat dihitung tingkat ketepatan klasifikasi secara keseluruhan (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil analisis (Tabel 5), model berhasil memprediksi seluruh kasus tanpa *audit delay* dengan akurasi 100%, tetapi tidak berhasil memprediksi kasus *audit delay* (akurasi 0%). Secara keseluruhan, tingkat akurasi model tercatat sebesar 88,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun model memiliki akurasi tinggi secara umum, terdapat indikasi ketidakseimbangan data antara kategori *audit delay* dan tidak terjadi *audit delay*.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LEVERAGE	-.004	.003	1.656	1	.198	.996
	PROFITABILITAS	-.015	.040	.147	1	.702	.985
	UMUR PERUSAHAAN	-.011	.020	.302	1	.582	.989
	Constant	-1.407	.554	6.457	1	.011	.245

a. Variable(s) entered on step 1: LEVERAGE, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN.

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Tabel 6 menyajikan hasil penelitian regresi logistik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{AD}{1 - AD} = -1,407 + (-0,004)X_1 + (-0,015)X_2 + (-0,011)X_3 + \varepsilon$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -1,407 dengan nilai Exp(B) sebesar 0,245 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, kemungkinan terjadinya *audit delay* adalah 0,245 kali dibandingkan tidak terjadi *audit delay*.

Koefisien *leverage* sebesar -0,004 dengan Exp(B) 0,996 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* menurunkan peluang *audit delay* menjadi 0,996 kali. Koefisien profitabilitas sebesar -0,015 dengan Exp(B) 0,985 mengindikasikan penurunan peluang *audit delay* menjadi 0,985 kali untuk setiap peningkatan satu satuan profitabilitas. Koefisien umur perusahaan sebesar -0,011 dengan Exp(B) 0,989 menunjukkan bahwa setiap penambahan umur perusahaan satu tahun menurunkan kemungkinan *audit delay* menjadi 0,989 kali.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Nagelkerke's R-Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126.450 ^a	.013	.024
a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Statistik Nagelkerke's R-Square digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi logistik mampu memberikan penjelasan atas fluktuasi variabel yang dikendalikan. Interpretasi proporsional atas kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen diberikan oleh nilai ini, yang berfungsi sebagai indikator kecukupan model.

Menurut Tabel 7, nilai Nagelkerke's R-Square adalah 0,024, yang menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan mampu menjelaskan 2,4% dari variasi keterlambatan audit jika digabungkan. Sementara itu, faktor lain yang tidak termasuk dalam model studi ini mencakup 97,6% dari rentang pengukuran keterlambatan audit..

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji Wald)

Tabel 8. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji Wald)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LEVERAGE	-.004	.003	1.656	1	.198	.996
	PROFITABILITAS	-.015	.040	.147	1	.702	.985
	UMUR PERUSAHAAN	-.011	.020	.302	1	.582	.989
	Constant	-1.407	.554	6.457	1	.011	.245
a. Variable(s) entered on step 1: LEVERAGE, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN.							

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji parsial (*uji wald*) tersebut maka diperoleh hasil penelitian di bawah ini:

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel *leverage* adalah -0,004, dengan nilai statistik Wald sebesar 1,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,198 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh parsial *leverage* terhadap keterlambatan audit merupakan faktor penting yang perlu

dipertimbangkan. Oleh karena itu, H1 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki dampak besar terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dengan mempertimbangkan tabel tersebut, pengaruh parsial profitabilitas terhadap keterlambatan audit menunjukkan bahwa koefisien profitabilitas adalah -0,015. Selain itu, nilai statistik Wald adalah 0,147, dan nilai signifikansinya adalah 0,702, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H2) ditolak. Akibatnya, profitabilitas tidak memiliki dampak substansial terhadap jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel tersebut, pengaruh parsial usia perusahaan terhadap keterlambatan audit menunjukkan bahwa koefisien variabel usia perusahaan adalah -0,011, dengan nilai statistik Wald sebesar 0,302 dan nilai signifikansi sebesar 0,582 > 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa usia organisasi tidak memiliki dampak substansial terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

KESIMPULAN

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat utang perusahaan (yang diukur dengan Debt to Equity Ratio) tidak secara langsung memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Artinya, perusahaan dengan tingkat utang tinggi maupun rendah cenderung diperlakukan sama oleh auditor dalam hal proses dan waktu audit.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Tingkat profitabilitas perusahaan (yang diukur dengan Return on Assets) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Auditor tetap menerapkan prosedur standar, baik terhadap perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik maupun kurang baik.

Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Lama berdirinya perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi keterlambatan audit. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan baru maupun lama tetap memiliki kemungkinan yang sama untuk mengalami audit delay, tergantung pada faktor-faktor lain seperti sistem internal dan kesiapan dokumen.

REFERENSI

- Aprillia Diana, & Amanah Lailatul. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan . Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12.
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay. Jurnal Ekuilnomi, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>
- Azalia, N. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 1(1).
- Melosa, G., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay. Diponegoro Journal of Accounting, 11(4), 1–13.
- Rustanto, V. R., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021). INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(6), 10898–10913.

Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). The Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 232–241.

Sissah Sissah, Khairiyani, & Ica Monalisa. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 300–306. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i3.279>

Wijayanti, R., & Ariani, K. R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pergantian CEO Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 10298–10313.

Zahidah, N. A., Mas'ud, M., & Hajering. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5883–5901.

Buku Teks

Ramdhani, F. A., Fahria, R., & Retnasari. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. 2, 662–676.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro Semarang.

Arvilla, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay. *ECo-Fin*, 5(2), 56–64. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

Nurjani, A. (2023). Telat Setor Laporan Keuangan 61 Emiten Kena Sanksi dan Denda Rp50 Juta. <https://investasi.kontan.co.id/news/telat-setor-laporan-keuangan-61-emiten-kena-sanksi-dan-denda-rp-50-juta>